

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT
INTERNAL PEMERINTAH DAERAH
(Survei Pada Inspektorat Pemerintah Daerah Se-DIY)
NASKAH PUBLIKASI**

HARRY CIPUTRA MOKODOMPIT

20110420077

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

2016

Email: Harryvilla70@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to test factors that affect internal audit quality of Government's environment. Factors tested in this study are, independence, competence, ethics, due professional care, job experience, and audit quality. The population used in this study is the office of the Inspectorate of government auditor in the district of Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, Sleman, and Yogyakarta. Sampling was purposive sampling method with certain criteria in order to represent the population. Data was collected by survey methods. Data obtained using a questionnaire which was distributed directly to the auditor. Who works in the office of the inspectorate. This study used multiple regression with spss 15.0. the test result showed that ethics audit positively affect on audit quality. Independence, Competence, Due Professional Care and Job experience of auditor has no effect on audit quality.

Keywords: Independence, Competence, Ethics, Due Professional Care, Job experience and Audit Quality

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kasus penyelewengan uang negara seperti yang terjadi di Kabupaten Bengkalis yang melibatkan kepala inspektorat kabupaten bengkalis terkait dugaan korupsi penyelewengan dana penyertaan modal Pemkab bengkalis ke badan usaha milik daerah (BUMD) Bengkalis, PT Bumi Laksamana Jaya (BLJ). Kasus ini semakin menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga - lembaga pemeriksa atas pengelolaan keuangan daerah dalam hal ini inspektorat provinsi kabupaten/kota dan auditor internal sebagai komponen di dalamnya yang diberikan wewenang untuk kegiatan dan pengawasan laporan keuangan daerah. Untuk itu inspektorat khususnya Auditor harus bekerja ekstra keras Dan memiliki sikap yang sesuai dengan kode etik akuntan publik untuk menekan kasus penyelewengan uang negara Sehingga laporan keuangan dapat tersaji secara akuntabel dan transparan demi terwujudnya *Good Governance*.

Menurut Mardiasmo (2005), Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (Good Governance), yaitu Pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Sesuai Dengan Pasal 4 peraturan Menteri Dalam negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, inspektorat provinsi, kabupaten/kota mempunyai fungsi sebagai berikut: Pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Berdasarkan data yang dirilis KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dimana masih kasus korupsi di lingkungan pemerintahan yang dilakukan pejabat-pejabat dan instansi-instansi daerah yang berdampak pada kerugian daerah. Untuk Tahun 2016, Anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) sebanyak 18 orang, Walikota/Bupati dan wakil sebanyak 1 orang, Eselon I, II, dan III Sebanyak 6 orang Dan Lainnya Sebanyak 14 Orang, Sementara untuk Instansi – Instansi Pemerintah penanganan tindak pidana korupsi lebih banyak ditemukan di kementerian/lembaga sebanyak 21 perkara, Pemprov sebanyak 11 perkara, lingkungan DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) sebanyak 7 perkara, dan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) / BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) sebanyak 5 perkara. Banyaknya kasus korupsi di lingkungan pemerintah mencerminkan bahwa diperlukan peningkatan kualitas auditor sebagai untuk mengungkap segala bentuk bentuk penyelewengan keuangan.

Per/05/M.Pan/03/2008, dan berdasarkan peraturan BPK No. 01 tahun 2007 tentang standar pemeriksaan keuangan yaitu :

1. Persyaratan kemampuan / keahlian
2. Independensi
3. Penggunaan kemahiran professional secara cermat dan seksama

Independensi berarti bebas dari pengaruh, baik dari manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan terhadap pengguna laporan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar auditor terbebas dari pengaruh subyektifitas para pihak yang terkait, sehingga pelaksanaan audit dan hasilnya dapat

diselenggarakan secara obyektif. Independensi yang dimaksud meliputi independensi dalam kenyataan (in fact) dan dalam penampilan (in appearance) independensi dalam kenyataan lebih cenderung oleh sikap mental yang tidak terpengaruhi oleh pihak manapun. Sedangkan independensi dalam penampilan ditunjukkan oleh keadaan tampak luar yang dapat mempengaruhi pendapat orang lain terhadap independensi auditor.

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Kompetensi seorang auditor ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Dari segi pendidikan, idealnya seorang auditor memiliki latar belakang pendidikan (pendidikan formal atau pendidikan dan latihan sertifikasi) dibidang auditing. Sedangkan pengalaman, lazimnya ditunjukkan oleh lamanya yang bersangkutan berkarir dibidang audit atau entitas/sering dan bervariasinya melakukan audit. Jika auditor menugaskan orang yang kurang / belum berpengalaman, maka orang tersebut harus disupervisi (dibimbing) oleh seniornya yang berpengalaman. *American accounting Association (AAA) committe on Basic auditing concept* dalam Christiawan dalam Tjun (2012) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi.

Faktor yang juga berpengaruh terhadap kualitas audit adalah etika Kepatuhan pada kode etik menyatakan bahwa auditor wajib mematuhi kode etik

yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit APIP, dengan kriterianya kode etik pejabat pengawas pemerintah/auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksanya dan auditor dengan masyarakat untuk memastikan bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi. Untuk menjaga kualitas audit profesi akuntan telah mengembangkan tingkat rerangka aturan yang terdiri dari elemen – elemen Munawirdalam sunyoto (2014) yaitu pembentuk standar (*standard setting*) aturan kantor akuntan (*firm regulation*), aturan pribadi (*self regulation*), dan aturan pemerintah (*self regulation*).

Due professional care mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran proffesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis dan berhati – hati terhadap bukti audit yang ditemukannya. Singgih dan bawono (2010) mendefinisikan *due professional care* sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran proffesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme proffesional. Dalam melaksanakan tugasnya auditor harus menggunkan keahliannya dengan cermat, direncanakan dengan baik, menggunakan pendekatan yang sesuai, serta memberikan pendapat berdasarkan bukti yang cukup dan ditelaah secara mendalam. *Due professional care* merupakan hal yang penting dan perlu diterapkan oleh akuntan publik agar trcapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan proffesionalnya. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus menggunakan keahliannya dengan cermat.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman auditor. Ranupandojo dalam Hapsari (2012) menyebutkan bahwa pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Pengalaman merupakan atribut yang dimiliki auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim atau wajar dan lebih selektif terhadap informasi informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Asih dalam Sari , 2011)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah Sebagai Berikut :

1. Apakah Independensi auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit internal ?
2. Apakah Kompetensi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit internal ?
3. Apakah Etik Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Internal ?
4. Apakah *due professional Care* Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Internal ?
5. Apakah Pengalaman Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Internal ?

6. Apakah Independensi, Kompetensi, Etika, *due professional care*, dan pengalaman kerja Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Internal ?

2. Penelitian Terdahulu Dan Penurunan Hipotesis

A. Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas audit internal.

. Penelitian Kurnia dkk (2014) menyimpulkan bahwa independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Penelitian Yang dilakukan Febriyanti (2014) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

H₁: Independensi Auditor Internal Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Internal

B. Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas Audit

Penelitian Halim (2014) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Andarwanto (2015) menyimpulkan Bahwa kompetensi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

H₂: Kompetensi Auditor Internal Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Internal

C. P Penelitian Yang dilakukan Tarigan Dkk. (2013), Wardhana dan Ariyanto (2016) Menunjukkan Bahwa terdapat Pengaruh Signifikan

antara Etika dengan Kualitas Audit, Berbeda Dengan penelitian Syafitri (2014) yang menyatakan bahwa Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas auditor.

H₃: *Etika Auditor Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit*

D. Pengaruh *Due Professional Care* Auditor Terhadap Kualitas Audit

Terdapat beberapa Penelitian Mengenai *Due Professional care* auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian yang dilakukan Chofifah (2015) menyimpulkan *Due Professional care* auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sementara penelitian Saripudin Dkk. (2012) menunjukkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

E. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Penelitian Terdahulu tentang pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pernah dilakukan oleh puspitasari (2015) juga menyatakan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas Audit. Berbeda dengan penelitian puspitasari (2015) penelitian yang dilakukan Kovinna dan Betri (2013) menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian ini Bertujuan Untuk menguji hipotesis antar variabel, Variabel dalam penelitian ini yaitu Independensi, Kompetensi, Etika, *Due Professional Care* dan Pengalaman terhadap kualitas audit di lingkungan internal pemerintah daerah.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Pendekatan *Purposive Sampling* yaitu populasi yang memenuhi kriteria tertentu, kriteria yang digunakan yaitu:

1. Auditor yang telah bekerja selama minimal 2 tahun
2. Auditor yang telah melakukan audit minimal 2 kali

Data dan Sumber data

Data dalam penelitian menggunakan data primer, data primer yang digunakan adalah kuisisioner yang disebarakan langsung oleh peneliti kepada auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten/Kota Yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data dikumpulkan melalui metode survey dengan kuisisioner secara personal, kuisisioner secara pesonal adalah komunikasi peneliti dengan reponden dilakukan secara tertulis melalui kuisisioner yang disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Independensi, Kompetensi, Etika, *Due Proffesional care*, dan Pengalaman Auditor.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel Independensi, Kompetensi, Etika, Due Professional Care, Pengalaman dan Kualitas Audit Menggunakan Skala likert 1-5

Metode Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan informasi atau penjelasan Mengenai Umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jumlah penugasan auditor dari sampel penelitian. Analisis ini Bersifat uraian penjelasan dengan membuat tabel – tabel mengelompokkan menganalisis data berdasarkan pada hasil jawaban kuisioner yang diperoleh dari tanggapan responden.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiono, 2008 : 177)

Sebagaimana yang dinyatakan masrun, yang dikutip oleh sugiono (2008 : 188) syarat untuk sebuah instrumen dinyatakan valid adalah bahwa “ item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut menunjukkan bahwa item tersebut Mempunyai validitas yang tinggi pula. Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan valid atau tidak maka nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan 0,3 dimana jika nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya tingkat keandalan alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut memiliki hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, dengan cara menghitung item *to total correlation* masing-masing indikator dan koefisien *cronbach's alpha* dari masing-masing indikator. Aturan umum yang dipakai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ sudah mencerminkan yang reliable (Ghozali, 2006).

c. Uji Normalitas.

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik kolmogorov smirnov K-S. Uji Normalitas merupakan asumsi bahwa setiap variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 berarti data berdistribusi normal.

d. Uji Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas Uji Multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun Kriteria yang digunakan untuk pengujian ini sebagai berikut : jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen (Ghozali2006).

e. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. (Ghozali, 2005 : 105) Dalam penelitian ini pengujian heterokedastisitas, dilakukan dengan uji glesjer, pengujian glesjer dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya lebih dari 0,10 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen. (independensi, kompetensi, etika, dan *due professional care* dan pengalaman auditor) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen (kualitas audit) Kriteria hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,10$ dan jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk Menguji adanya pengaruh variabel independen (independensi, kompetensi, etika, *due professional care*, dan pengalaman auditor) secara bersama-sama atau stimulan dengan variabel dependen (kualitas audit) signifikansi yang digunakan adalah 0,10

c. Uji Koefisien (adjusted R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen kualitas audit dengan variabel independennya yaitu independensi, kompetensi, etika, *due professional care* dan pengalaman. Nilai adjusted R square tergantung dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan *adjusted R square*

4. Pembahasan

Tabel 1.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,535	9,687		1,810	,081
	INDEPENDENSI	,013	,106	,023	,124	,902
	KOMPETENSI	-,127	,207	-,105	-,614	,544
	ETIKA	,319	,162	,447	1,977	,058
	DUEPROFFESIONAL CARE	,024	,131	,034	,182	,857
	PENGALAMANKERJA	,037	,261	,031	,140	,889

a. Dependent Variable: KUALITASAUDIT

Dari tabel diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$Y = 17,535 + 0,013 - 0,127 + 0,319 + 0,024 + 0,037 + e$$

1. Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit

Variabel independensi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,013 nilai signifikansi sebesar 0,902 > α (0,10) berarti independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit . hipotesis pertama (H1) ditolak. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan Hipotesis pertama yaitu independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian Febriyanti (2014) dan Priyambodo (2015) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas Audit. menurut priyambodo (2015) independensi seharusnya sudah berpengaruh terhadap kualitas audit, namun kondisi ini bisa saja terjadi apabila auditor sudah dalam posisi dilema dan kemudian berpengaruh terhadap hilangnya independensi dalam pelaksanaan tugas audit.

2. Hubungan Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Variabel kompetensi memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,127$ nilai signifikansi sebesar $0,544 > \alpha (0,10)$ berarti kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. hipotesis kedua (H_2) ditolak. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis kedua yaitu kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor belum tentu dapat mencapai kualitas audit yang baik. penelitian ini mendukung hasil penelitian penelitian Andarwanto (2015) menyimpulkan Bahwa kompetensi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

3. Hubungan Etika terhadap Kualitas Audit

Variabel etika memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,319$ nilai signifikansi sebesar $0,058 < \alpha (0,10)$ berarti etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit hipotesis ketiga (H_3) diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yaitu etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti Etika dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan kepada seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. semakin seorang auditor mentaati kode etik atau peraturan – peraturan yang telah diterapkan kepada seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. penelitian ini mendukung penelitian Tarigan Dkk. (2013),

wardhana dan Ariyanto (2016) yang menyimpulkan bahwa etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Hubungan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit

Variabel *due professional care* memiliki nilai regresi sebesar 0,024 nilai signifikansi sebesar $0.857 > \alpha (0,10)$ berarti *due profesional care* berpengaruh terhadap kualitas audit hipotesis keempat (H₄) ditolak. *Due profesional care* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas Audit

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis keempat yaitu *Due profesional care* berpengaruh terhadap kualitas audit ini berarti *due profesional care* yang dimiliki seorang auditor belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini mendukung penelitian Singgih dkk (2010) dan Saripudin dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa *due profesional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. konflik personal yang sedang dialami auditor kemungkinan bisa mempengaruhi kualitas audit, walaupun auditor tersebut sudah memiliki sikap skeptis dan keyakinan yang memadai.

5. Hubungan Pengalaman terhadap kualitas Audit

Variabel pengalaman kerja memiliki nilai regresi sebesar 0,215 nilai signifikansi sebesar $0.889 > \alpha (0,10)$ berarti pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit . hipotesis kelima (H₅) diterima. Penelitian ini Berhasil membuktikan hipotesis kelima yaitu

pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. meskipun seharusnya pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit namun keadaan fisik seseorang seperti Umur yang tidak muda lagi memungkinkan penurunan konsentrasi dan kemudian berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor. Penelitian ini mendukung penelitian Kovianna dan Betri (2013), serta futri dan juliarta (2014) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu Independensi, Kompetensi, Etika, *Due Proffesional Care* dan Pengalaman kerja. Berdasarkan Hasil penelitian Yang telah dijelaskan di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Independensi tidakberpengaruh terhadap kualitas audit internal pemerintah daerah
2. Variabel Kompetensi tidakberpengaruh terhadap kualitas audit internal Pemerintah daerah
3. Variabel Etika terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal pemerintah daerah
4. Variabel *Due Proffesional Care* tidak berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah Daerah

5. Variabel Pengalaman kerja berpengaruh Negatif terhadap kualitas audit

6. KETERBATASAN

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan di dalam ruang lingkup yang kecil yaitu Inspektorat di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Pada Uji Asumsi Klasik telah terjadi Heterokedastisitas

7. SARAN

1. Hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di Inspektorat kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk dalam ruang lingkup yang lebih besar seperti Inspektorat yang ada seluruh pulau Jawa atau seluruh Indonesia
2. Dalam penelitian ini peneliti tidak membedakan responden berdasarkan jabatan, Penelitian selanjutnya untuk dapat membedakan auditor berdasarkan jabatan mereka

Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, Komite Audit, Komitmen Pimpinan, Akuntabilitas, dan efektifitas Audit Internal

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustin, Aulia. 2013 *“Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Due*

Professional Care terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah” (studi Empiris Pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau) Skripsi

2. Alim, M.Nizarul, Hapsari T, dan Purwati Liliek “*Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi*” dipublikasikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Universitas Hasanudin Makassar 26 – 28 juli 2007

3. Andarwanto, Andri. 2015 “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*” (Studi empiris pada Kantor akuntan publik di surakarta dan Yogyakarta) skripsi

4. Anugerah, Rita. Akbar, Sony Harsono. 2014. “*Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit*” Skripsi

5. Ashari Ruslan 2011. “*Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku utara*” Skripsi

6. Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. Jurnal. “*Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*”. Skripsi

7. Carolina, yeni; Rapina,; Gunawan, Yuliana “*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*” (Survey terhadap Kantor Akuntan Publik di jakarta utara) 2011

8. Chofifah, Saydah. 2015. “*Pengaruh Due Proffesional Care, Akuntabilitas, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*” jurnal ilmu dan riset akuntansi Vol. 1 No. 4 (2015)

9. Efendy, Muh. Taufik 2010. “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan daerah*” (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo) Thesis

10. Putri, Putu septiani. Juliarsa gede. 2014 “*Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*”. ISSN: 2302 – 8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014) : 444-461

11. Halim, Abdul. 2008. Auditing. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

12. Halim, Abdul. 2014. “*Anggaran Waktu Audit dan Komitmen Professional sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*”. SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24 –

27 Sept 2014.

13. Hanjani, Andreani. 2014 “*Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit*” (Studi pada Auditor KAP di Semarang) Skripsi

14. <http://news.okezono.com/read/2016/05/03/340/13790887/tiga-pejabat-kabupaten-bengkalis-tersandung-kasus-hukum> (diakses 2 agustus 2016)

15. <https://acch.kpk.go.id/id/statistik/tindak-pidana-korupsi/tpk-berdasarkan-instansi> (diakses 2 agustus 2016)

16. <https://acch.kpk.go.id/id/statistik/tindak-pidana-korupsi/tpk-berdasarkan-profesi-jabatan> (diakses 2 agustus 2016)

17. Hapsari, Pamungkas. 2012 “*Analisis Upah Karyawan ditinjau dari Jam Kerja, Target Sales, Pendidikan, Pengalaman, Kedisiplinan, dan Jenis Pegawai di PT. Nusantara Indah Makmur Solo*” Naskah Publikasi

18. Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. 2006. Jurnal. “*Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti tidak Relevan Dalam Audit Judgement*” Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI. Padang

19. AI. 2009. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta. Salemba Empat

20. Indra Bastian, 2006. Akuntansi sektor Publik, Suatu Pengantar. Penerbit Erlangga, Jakarta

21. Jusup, Al. Haryono Auditing 2001 (Pengauditan). Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

22. Irawati, St Nur. 2011. “*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar*” Skripsi

23. Kovinna, Fransiska. Betri. 2013 “*Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*” (studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang.

24. Kurnia, Winda. Shofie. Khomsiyah. 2014. “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas audit*”. e-journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume.1 Nomor. 2 September 2014 Hal 49 – 67

25. Lilies, ardini. “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*”. majalah ekonomi Tahin XX No. 3 Desember 2010.

26. Mardiasmo, 2005. Akuntansi Sektor Publik, Edisi 2 Penerbit Andi Yogyakarta
27. Mayangsari, Sekar. 2003. “*Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit*” Sebuah kuasi eksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.6, (No.1) : 1-2
28. Md. Ihyaul. Ulum 2004. Akuntansi sektor Publik Sebuah Pengantar. Universitas Muhammadiyah Malang
29. Michael, William. 2013 “*Pengaruh Kompetensi Dan independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Surabaya*” Skripsi
30. Nugrahaningsih, Putri (2005). *Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Aquity Sensitivity)*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
31. Peraturan BPK No.1 tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara
32. Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Pedoman Teknis Organisasi Dan tata kerja Inspektorat Provinsi Dan kabupaten/kota
33. Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
34. Poerwadarminta, W,J,S. Kamus Besar Bahasa Indonesia/susunan W.J.S. poerwadarminta diolah kembali oleh pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Edisi III, Cet. 3 . jakarta; Balai pustaka 2006
35. Priyambodo, Dwiky. 2015. “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating*” Skripsi
36. Puspitasari, Ratna. Fitri. 2015 “*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit*” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi
37. Rahayu, Siti. Kurnia.Suhayati Ely. 2010. Auditing, konsep dasar dan pedoman pemeriksaan Akuntansi Publik. Yogyakarta

38. Riadin Dhamar Arnandi, 2012. “*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah*”. Skripsi
39. Rizky, Nurlaily. 2016. “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Time Budget Pressure dan Due Professional care terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan*”. Skripsi
40. Saputri, Ika. 2013 “*Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*” (Studi empiris pada Inspektorat Tingkat Kabupaten/kota di surakarta) Skripsi
41. Sari, Nungky. Nuralita. 2011 “*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit*” skripsi
42. Singgih, Muliani Elisha, Bawono Icut Rangga. 2010 “*Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*” (Studi Pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia) Simposium Nasional Akuntansi XII di Purwokerto 2010
43. Standar Pedoman Akuntan Publik 2001. Penerbit Salemba 4 jakarta
44. Sugiyono 2008. Metode penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif kualitatif dan RnD, Bandung ALFABETA
45. Sukriah Ika, Akram. Inapty Biana adha. “*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*”
46. Sunyoto, Danang. 2014. Auditing Pemeriksaan Akuntansi. Penerbit PT. Buku Seru. Jakarta
47. Supriyadi, Garry Ardi Kusuma, 2008.”*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*” Skripsi
48. Syafitri, Wiwit. 2014 “*Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit Dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau*” Skripsi
49. Tarigan, Malem ukur. Susanti, Primsa Bangun. 2013 “*Pengaruh Kompetensi, etika, dan fee audit, Terhadap Kualitas Audit*” jurnal akuntansi Volume 13. No. 1 april 2013 803 – 832
50. Tjun, Tjun lauw. Marpaung, Elyzabet I. Setiawan, Santy 2012. “*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*”

51. UU No. 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
52. Wardhana, Made Aris. Ariyanto, Dodik. 2016. “ *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*” E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 (2016).948-976.
53. Wiratama Jefferson william, Budhiarta ketut. 2015 “*Pengaruh independensi, Pengalaman kerja, Due proffesional care, Dan akuntabilitas Terhadap kualitas Audit*” E-journal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 91 – 106.
54. Zeyn, Elvira. 2014. “*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal Pemerintah Daerah Melalui Independensi dan Kompetensi Auditor Internal*” (Studi Pada Inspektorat Se-Jawa Barat) Simposium Nasional XVII Mataram Lombok 2014

DAFTAR TABEL

1. Uji t 13